

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN ETIKA AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar dan Surakarta)



ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Disusun Oleh :

CHOTIMAH NUR'AINI
B200 090 291

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca Artikel Publikasi Ilmiah dengan judul :

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN ETIKA AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Inspektorat di Kabupaten
Karanganyar dan Kota Surakarta)**

Yang ditulis oleh :

CHOTIMAH NUR'AINI

B 200 090 291

Penandatanganan berpendapat bahwa Artikel Publikasi Ilmiah tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, September 2013

Co Pembimbing

Pembimbing Utama

(Eny Kusumawati SE. Ak)

(Dr. Noer Sasongko, SE, M.Si, AK)

Mengetahui

Dekan fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, S.E., M.Si.)

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar dan Surakarta)

Oleh :

CHOTIMAH NUR'AINI

ABSTRAKS

Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat di Kabupaten/Kota Karanganyar dan Surakarta. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit.

Penelitian dilakukan dengan metode survei kuesioner pada Inspektorat di kabupaten/kota karanganyar dan surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner dibagikan kepada 60 responden, tetapi hanya 34 responden yang mengisi kuesioner tersebut dengan lengkap. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program komputer *SPSS 19 for windows* diperoleh nilai t hitung sebesar 0.752 dengan nilai signifikan sebesar $0.471 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H_1 ditolak. selanjutnya diperoleh nilai t hitung sebesar 0.730 dengan nilai signifikan masing-masing sebesar $0.774 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H_2 ditolak. Begitu pula pada hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 5.148 dengan nilai signifikan masing-masing sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H_3 diterima.

Kata Kunci : kompetensi, Idependensi, Etika Auditor dan Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Pengawasan Intern Pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Melalui pengawasan intern dapat diketahui bahwa suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana kebijakan yang telah ditetapkan dan ketentuan yang berlaku. Selain itu pengawasan intern atas penyelenggaraan pemerintahan diperlukan untuk mendorong terwujudnya *good governance* dan *clean government* dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme. Pengawasan intern di lingkungan Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota dilaksanakan oleh inspektorat pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota untuk kepentingan Gubernur/Bupati/Walikota dalam melaksanakan pemantauan terhadap kinerja unit organisasi yang ada di dalam kepemimpinannya.

Berkaitan dengan kualitas audit Basuki dan Krisna (2006) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu *issue* yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas *audit* sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Ditambah lagi dengan Deis dan Giroux (1992) yang menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor (kompetensi) dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Menurut Munawir (1999,35), independensi terbagi menjadi dua (2) macam yakni independen dalam fakta (*independence in fact*) dan independen dalam penampilan (*independence in appearance*). Independen dalam fakta adalah independen dalam diri

auditor yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan obyektif dalam melakukan penugasan audit. Independen dalam penampilan adalah independen dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Selain Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya kualitas audit ditentukan juga oleh Etika Auditor. Menurut Bartens (2001;162) etika dapat dilihat sebagai praksis dan refleksi. Sebagai praksis, etika diartikan sebagai nilai-nilai atau norma-norma moral yang mendasari perilaku manusia. Di sisi lain, etika sebagai refleksi diartikan sebagai pemikiran atau filsafat moral, yaitu manusia berpikir atau merenung mengenai apa yang harus dan apa yang tidak harus dilakukan dan bagaimana manusia berperilaku pada situasi konkrit. Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Etika bertujuan membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan pada definisi-definisi diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa kompetensi, independensi, dan etika auditor, merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas audit yang akan dihasilkan dalam rangka mewujudkan system pengawasan yang baik sesuai dengan apa yang telah diamanatkan dalam undang-undang.

Alim dkk. (2007) dalam penelitiannya membuktikan kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Elfarini (2007) dalam penelitiannya kompetensi dan independensi auditor baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Lubis (2009) dalam penelitiannya menunjukkan keahlian, independensi, kecermatan professional dan kepatuhan pada kode etik secara

simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Sukriah (2010) hasil penelitiannya menunjukkan pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan sedangkan independensi dan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sari (2011) dalam penelitiannya menunjukkan pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, integritas, kompetensi dan etika berpengaruh terhadap kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Auditing

1. Definisi Auditing

Menurut *Committee of Auditing Concepts* (2005) dalam Ashari (2011) Pengertian Auditing adalah :

“suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai suatu pernyataan tentang kegiatan atau kejadian ekonomis untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

B. Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Deis dan Giroux (1992) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan

semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) *review* oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

C. Kompetensi

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Lasmahadi (2002) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Susanto (2000) definisi tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Definisi kompetensi dalam bidang auditing pun sering diukur dengan pengalaman (Mayangsari, 2003).

D. Independensi

Definisi independensi dalam *The CPA Handbook* menurut E.B. Wilcox adalah merupakan suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun (Mautz dan Sharaf, 1993:246). Kode Etik Akuntan tahun 1994

menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas.

E. Etika Auditor

Etika berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesamanya (Kell *et al.*, 2002). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) etika berarti nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Maryani dan Ludigdo (2001) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Kuesioner yang digunakan diambil dari penelitian Sukriah, dkk (2009). Data diperoleh dari data primer melalui pendistribusian kuesioner secara langsung kepada responden di Inspektorat Kabupaten Karanganyar dan Kota Surakarta.

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Karanganyar dan Kota Surakarta.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi, yaitu auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Karanganyar dan Kota Surakarta.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan cara mengantar langsung ke lokasi penelitian. Jumlah kuesioner yang kembali dijadikan sampel dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, kompetensi, independensi, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil uji statistik (Uji F) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya secara bersama-sama baik kompetensi, independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi memiliki nilai t hitung sebesar 0,752 dengan nilai signifikan sebesar $0,471 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H_1 ditolak .

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Lasmahadi (2002) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Susanto (2000) definisi tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Definisi kompetensi dalam bidang auditing pun sering diukur dengan pengalaman (Mayangsari, 2003).

Menurut Munawir (1999, 32) kompetensi seorang auditor ditentukan oleh tiga (3) faktor sebagai berikut : pendidikan formal tingkat universitas, latihan teknis dan pengalaman

dalam bidang auditing, dan pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor.

Hasil penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cristiawan (2002), alim dkk (2007), elfarini (2007), sukriah (2010), sari (2011) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Demikian pula Lubis (2009) dalam penelitiannya menunjukkan keahlian berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Penelitian itu tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alim (2007), Sukriah (2009), Elfani (2007), Lubis (2009) dan Christiawan (2002) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi memiliki nilai t hitung sebesar 0.730 dengan nilai signifikan masing-masing sebesar $0.774 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H_2 ditolak.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alim (2007), Sukriah (2009), Elfani (2007), Lubis (2009) dan Christiawan (2002) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sukriah (2009) dan Zawitri (2009) dimana independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Etika auditor memiliki nilai t hitung sebesar 5.148 dengan nilai signifikan masing-masing sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H_3 diterima.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011) dan Suraida (2005) bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kompetensi memiliki nilai t hitung sebesar 0.752 dengan nilai signifikan sebesar $0.471 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H_1 ditolak .
2. Independensi memiliki nilai t hitung sebesar 0.730 dengan nilai signifikan masing-masing sebesar $0.774 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit , sehingga H_2 ditolak .
3. Etika auditor memiliki nilai t hitung sebesar 5.148 dengan nilai signifikan masing-masing sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H_3 diterima .

Adanya berbagai kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya perlu menambah variabel dependen maupun independennya sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dengan memperluas lokasi penelitian tidak hanya sebatas inspektorat yang ada dikabupaten/kota Karanganyar dan surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul; Trisni Hapsari; dan Liliek Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar. 26-28 Juli.
- Arens, Alvin A; Randal J.E dan Mark S.B. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4 No. 2, hal. 79-91.
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation*. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p. 113-127.
- Deis, D.R. dan G.A. Groux. 1992. *Determinants of Audit Quality in The Public Sector*. *The Accounting Review*. Juli. p. 462-479.
- Elfarini, Cristina. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNNES.
- Mabruri, Havidz dan Jaka Winarna. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar. 26-28 Juli.
- Mayangsari, S. 2003. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi eksperimen*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6. No. 1. Januari. p. 1-22.

- Singgih, Elisha Muliani dan Ick Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Sukriah, Ika; Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Tan, Tong Han dan Alison Kao. 1999. *Accountability Effect on Auditor's Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity: journal off Accounting Reseach 2: 209-223*.
- Tubbs, Richard M. 1992. *The Effect of Experience on The Auditor's Organization and Amount of Knowledge: Journal of Accounting Review*. 67 (October): 783-801.
- Ulum Ihyaul M.D. 2009. *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*, PT. Bumi Aksara , Jakarta
- Wibowo, Arie dan Hilda Rossieta. 2008. *Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit Suatu Studi dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Yuskar dan Selly Devisia. 2011. *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Pemahaman Good Governance, Integritas Auditor, Budaya Organisasi, dan Etos Kerja terhadap Kinerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh.